

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat

Fatimah Zainob

Universitas Teuku Umar, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze how much influence the number of business units, capital and wages have on the absorption of labor in the food and beverage industry in West Aceh Regency. The data used is secondary data is data obtained from the Department of Cooperatives, SMEs, Industry and Trade of West Aceh Regency and the Central Statistics Agency (BPS) of West Aceh Regency. This research uses multiple linear regression analysis model. The variables used are labor absorption (Y) and the number of business units, capital and wages as (X). The results showed that the variable number of the food and beverage industry sector (X1) was significantly and significantly related to employment in the food and beverage industry in Aceh Barat Regency with a value of $t_{count} X1 > t_{table}$ or $(4,417 > 2,364)$. Capital Variable (X2) has a negative and insignificant effect on Labor Absorption with a value of $t_{count} X2 < t_{table}$ or $(0,367 < 2,364)$, the Wage variable (X3) has a negative and insignificant effect on Labor Absorption with a value of $t_{count} X2 < t_{table}$ or $(0,728 < 2,364)$. The test results show that F_{count} is 34.969 while F_{table} at the confidence level ($\alpha = 0.05$) or 95% is 4.35, which means $F_{count} > F_{table}$. This shows the number of industrial sectors (X1), capital (X2) wages (X3) and has a significant effect on employment (Y), or it can be interpreted that the number of industrial sectors (X1), capital (X2) and wages (X3) has a positive effect on employment or accept H_a reject H_o .

ARTICLE HISTORY

Submitted 26 November 2021
Revised 19 November 2021
Accepted 05 November 2021

KEYWORDS

Number of Business Unit;, Capital; Wages and Labor.

CITATION (APA 6th Edition)

Fatimah Zainob. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat. *Regres.* 1(1), 50-57

*CORRESPONDANCE AUTHOR

fatimahzainob0221@gmail.com

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman dalam konsep perkembangan ekonomi negara-negara sedang berkembang bertujuan untuk mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pembangunan ekonomi menjadi aspek utama untuk peningkatan taraf hidup individu maupun masyarakat dalam suatu negara, salah satunya dengan perwujudan kesempatan dalam dunia kerja untuk pemerataan pendapatan kepada seluruh warga negara. Adapun salah satu indikator dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kesempatan kerja dan terciptanya lapangan pekerjaan di suatu negara tersebut.

Pemberdayaan industri kecil dan menengah merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi kerakyatan, karena merupakan wujud kehidupan sebagian rakyat Indonesia paska krisis dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dibanding industri besar. Industri kecil dan menengah juga merupakan sektor yang strategis bagi tiap daerah untuk mengurangi masalah pengangguran.



Pembangunan ekonomi melibatkan sumber daya manusia sebagai pelaku proses pembangunan tersebut. Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin tercukupinya sumberdaya manusia disuatu negara, karena untuk terpenuhinya sumberdaya manusia yang handal dipengaruhi oleh berbagai faktor dasar lain seperti pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Tingkat perkembangan jumlah penduduk yang tinggi tidak selalu membawa dampak positif bagi suatu negara, bisa saja tingkat perkembangan jumlah penduduk yang tinggi tetapi tidak diiringi dengan peningkatan mutu sumberdaya manusia dapat menjadi faktor penghambat keberhasilan pembangunan ekonomi, karena bisa menjadi beban keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu negara tersebut.

Pembangunan ekonomi selalu diiringi dengan jumlah penduduk terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja juga menjadi penyebab timbulnya pengangguran atau penduduk pada usia angkatan kerja pada posisi tidak berkerja. Oleh karena itu perlu adanya perluasan lapangan kerja sebagai upaya mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Tidak seimbangnya antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja menjadi faktor tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi adalah melalui industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi didalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi (Tambunan, 2011, h. 23).

Proses industrialisasi yang dilakukan di Indonesia sejak Pelita I telah menimbulkan terjadinya transformasi struktural. Perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran. Awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar. Seiring dengan berkembang pesatnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke Indonesia maka sektor manufaktur ini mengalami peningkatan sehingga mulai menggeser sektor pertanian (Kuncoro, 2007, h.12). Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri makanan dan minuman semakin penting, sehingga sektor industri ini mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (Leading Sector) disektor industri sektor.

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal industri dan makanan dan minuman pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula. Perkembangan unit usaha, nilai produksi, nilai investasi, UMP dan tenaga kerja di sektor industri makan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat.

Kabupaten Aceh Barat adalah salah satu daerah yang mempunyai lebih dari 140 unit jenis industri makanan dan minuman karena sebagian besar masyarakat Aceh Barat bekerja pada sektor indusri makanan dan para pelaku industri merekrut tenaga-tenaga untuk membantu menjalankan usaha mereka (BPS Kabupaten Aceh Barat 2017).

Salah satu industri yang terus berkembang hingga saat ini adalah industri makanan dan minuman. Menurut data Badan Pusat Statiktik (2017), pertumbuhan IMK di Indonesia meningkat sebesar 5,65%, sedangkan berdasarkan data BPS Aceh (2017) jumlah Industri Mikro Kecil (IMK) di Provinsi Aceh sebanyak 1.862 unit usaha atau 2,09 % dari jumlah IMK Indonesia. Sedangkan di Aceh Barat 2017 jumlah Industri Mikro Kecil (IMK) sebanyak 408 unit usaha atau 0,09 % dari jumlah IMK provinsi Aceh (Industri Mikro dan Kecil, BPS 2010).

Adapun jumlah industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel. 1.1
Jumlah Industri Makanan, Minuman dan penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2008 – 2018

No	Tahun	Jumlah industri	Pertumbuhan (%)	Penyerapan Tenaga Kerja	Pertumbuhan (%)
1	2008	113	2,34	251	7,81

2	2009	96	-17,7	142	-76,76
3	2010	395	75,7	725	80,41
4	2011	399	1,0	674	-7,57
5	2012	400	0,25	790	14,68
6	2013	470	15,1	1.771	55,39
7	2014	555	15,3	1.815	2,42
8	2015	512	-8,4	2.207	17,76
9	2016	596	14,1	2.336	5,52
10	2017	706	15,6	2.749	15,02
11	2018	760	7,1	2.610	-5,33

Sumber : BPS Kabupaten Aceh Barat (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan industrimakanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat terus terjadi peningkatan dari tahun ketahun, pertumbuhan industri terbesar terjadi pada tahun 2017 dan 2018 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 15,6 persen dan menyerapakan tenaga kerja sebesar 2.749 jiwa sedangkan pertumnbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 dengan jumlah industri sebesar 96 industri yang hanya menyerap tenaga kerjasebesar 142 jiwa, hal ini disebabkan industri makanan pada tahun tersebut banyak yang gulung tikar akibat keterbatasan modal dan pelebaran jalan yang ada di jalan Manek Roo dan jalan Teuku Umar.

Berdasarkan penjelasan diatas suatu usaha industri tidak lepas dari modal yang merupakan hal penting untuk memulai suatu usaha. Secara teori mengatakan semakin besar modal usaha maka semakin besar keuntungan, semakin kecil tingkat risiko didapatkan pada industri makanan dan minuman. sebaliknya, semakin kecil modal usaha maka semakin kecil keuntungan yang didapatkan (Gregory Mankiw,2012, h.13).

Selain faktor yang mempengaruhi suatu usaha adalah modal, upah atau insentif juga merupakan hal penting dalam meningkatkan kinerja karyawan dengan kesesuai upah akan mendongkak motivasi karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya di sebuah industri. Menurut Devanto dan Putu, (2011, h. 272) menjelaskan bahwa upah merupakan faktor utama yang dapat mendorong semangat kerja sehingga diharapkan produktifitas perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat”.

1. TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal

Nugraha (2011, h. 9) mengemukakan bahwa “modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segalagalanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknyamodal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah,2008, h.7).

Sutrisno (2007, h.87), menyatakan bahwa modal usaha adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti, pembeli bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

B. Upah

Upah merupakan faktor utama yang dapat mendorong semangat kerjasehingga diharapkan produktifitas perusahaan akan semakin meningkat. Upah merupakan balas jasa atau penghargaan atas prestasi kerja dan harus dapat memenuhi kebutuhan hidup bersama keluarga secara layak sehingga dapat memusatkan tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan dipenuhinya hak pekerja dalam pemberian upah yang selayaknya, dimungkinkan tidak akan terjadi masalah mengenai tuntutan upah oleh para pekerja (Devanto dan Putu, 2011, h. 270-272).

Selanjutnya (Devanto dan Putu, 2011, h. 273) menambahkan Penetapan upah minimum sering menjadi masalah antara pengusaha dan pekerja. Di satu sisi penetapan upah minimum yang terlalu tinggi, tentunya akan memberatkan pengusaha. Selain itu pengusaha akan berhati-hati dalam memilih tenaga kerja yang digunakan. Tenaga kerja dipilih yang benar-benar produktif dan efisien. Sebagai akibatnya UMR akan mengakibatkan pengangguran dan hanya melindungi mereka yang sudah bekerja.

Di sisi lain kesejahteraan para buruh harus diperhatikan. Karena sebagian besar penduduk negara adalah para buruh. Upah minimum juga merupakan sumber perdebatan politik pendukung upah minimum yang lebih tinggi memandang sebagai sarana meningkatkan pendapatan. Sebaliknya para penentang upah minimum yang lebih tinggi mengklaim bahwa itu bukan cara yang terbaik. Kenaikan upah minimum berpotensi meningkatkan pengangguran (Mankiew, 2008, h.158).

C. Tenaga Kerja

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah penduduk (sumber daya manusia). Yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses produksi karena manusia lah yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang.

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh International Labor Organization (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (UU No. 13 tahun 2003).

Menurut Kuncoro (2007, h.12) menjelaskan, penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar berarti memiliki sumber daya yang besar pula oleh karena itu, sumber daya manusia yang berupa tenaga kerja harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Tenaga kerja yang ada harus mampu diserap oleh semua kegiatan dan sektor ekonomi. Penyerapan tenaga kerja bisa di kaitkan dengan keseimbangan interaksi antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang di mana permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan (Kadafi, 2013, h.18).

Dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda untuk penyerapan tenaga kerjanya, misalnya saja tenaga kerja di sektor formal. Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal (Bellante dan Janson, 2006, h. 34).

Menurut Kadafi, (2013, h.18) Usaha perluasan lapangan pekerjaan yang dapat dilakukan untuk menyerap tenaga kerja dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Pengembangan industri yaitu jenis industri yang bersifat padat karya yang dapat menyerap relatif banyak tenaga kerja dalam industri termasuk industri rumah tangga.
- 2) Melalui berbagai proyek pekerjaan umum, misalnya pembuatan jembatan, jalanraya atau bendungan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang diambil oleh penulis adalah seluruh sektor industri makanan dan minuman upah dan penyerapan tenaga kerja yang diserap di sektor makan dan minuman yang ada di Kabupaten Aceh Barat tahun 2008- 2018.

a. Jenis dan Sumber Data

Untuk keperluan analisis, maka dalam penelitian ini digunakan data skunder yaitu data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Koperasi, UKM, Pendustrian dan Perdagangan Aceh Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Barat.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan cara :

- Studi Pustaka (Library Research) ialah mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainya baik yang wajib maupun yang dianjurkan yang berhubungan dan ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- Penelitian lapangan (Field Research) ialah Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

c. Model Analisis Data

- Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan model fungsi produksi *Cobb Douglas* (Soekartawi, 2009).

$$Q = AL^\alpha K^\beta W^\beta \dots\dots\dots(1)$$

Untuk memudahkan dalam melakukan regresi data dan untuk mendapatkan tingkat signifikan yang maksimum kemudian persamaan diatas dituangkan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda (Purnomo 2011, h. 242).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

- Dilakukan Uji R^2 (Koefisien Determinasi) untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas akan diikuti oleh variabel terikat pada proporsi yang sama.
- Melakukan Uji Statistik untuk melihat tingkat signifikansi antara kedua faktor X dan Y (Usman, 2010, h.204).
- Melakukan Uji Serempak (Uji F) untuk mengetahui secara keseluruhan apakah variabel independen mempunyai hubungan secara signifikan dengan variabel dependen (Sugiono, 2010, h.20).

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis penyerapan tenaga kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat

Variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut, disamping itu juga untuk melihat erat tidaknya hubungan dan sekaligus untuk mengetahui persentase pendapatan yang dipengaruhi oleh dua variabel yang dianalisis.

Besarnya pengaruh sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Aceh Barat dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 2019

Variabel	Coefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Constanta	-14,914	-1,226	0,260
Sektor Industri (X ₁)	1,101	4,417	0,003
Modal (X ₂)	0,353	0,367	0,725
Upah (X ₃)	0,591	0,728	0,490

Sumber : Hasil Regresi (diolah 2019)

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi nilai constant memperlihatkan hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini memberikan pengertian bahwa kenaikan penyerapan tenaga kerja tidak mempengaruhi terhadap jumlah sektor industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat.
2. Koefisien regresi jumlah sektor Industri (X₁) sebesar 1,101, X₁ setiap peningkatan sektor industri 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,101 persen pada saat modal (X₂) dan upah (X₃) konstan.

3. Koefisien regresi Modal (X2) sebesar 0,353, setiap kenaikan modal 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,353 persen pada saat jumlah sektor makanan dan minuman (X1) dan Upah (X3) konstan.
4. Koefisien regresi Upah (X3) sebesar 0,591, setiap kenaikan upah 1 persen akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,591 persen pada saat jumlah sektor makanan dan minuman (X1) dan modal (X2) konstan.

Interpretasi hasil olah data dijelaskan sebagai berikut :

1) R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,968 ^a	0,937	0,911

Sumber : Hasil Regresi (2018 diolah)

Nilai R^2 digunakan untuk melihat hubungan jumlah sektor industri, modal dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan perhitungan analisis koefisien korelasi dan determinasi penulis dapat menjelaskan bahwa nilai yang digunakan menunjukkan nilai $R^2 = 0,937$ ini berarti keragaman variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh jumlah sektor industri, modal dan upah sebesar 93,7 persen dan sisanya 6,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

2) Uji Statistik (Uji t)

- Sektor Industri Makanan dan Minuman (X1)

Hasil uji t sektor industri menunjukkan bahwa nilai thitung $X1 > t_{tabel}$ atau $(4,417 > 2,364)$. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual sektor industri (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada sektor industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surya Darma, (2003) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar variabel industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

- Modal (X2)

Hasil uji t pada modal (X2) menunjukkan bahwa nilai thitung $X2 < t_{tabel}$ atau $(0,367 < 2,364)$. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual Modal (X2) tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada sektor industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Novianti (2013). Hasil penelitian bahwa variabel Modal dan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara.

- Upah (X3)

Hasil uji t pada upah (X3) menunjukkan bahwa nilai thitung $X3 < t_{tabel}$ atau $(0,728 < 2,364)$. Hal ini dapat diartikan secara statistik atau individual upah (X3) tidak berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada sektor industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat. Sesuai dengan penelitian Novianti (2013). Hasil penelitian bahwa variabel Modal dan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara.

3) Uji Serempak (Uji F)

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas jumlah sektor makanan dan minuman X1 dan modal X2, terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) secara serempak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA			
	<i>Df</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	3	34,969	0,000 ^a
Residual	7		
Total	10		

Sumber : Hasil Regresi (Diolah 2019)

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas jumlah sektor industri X1, modal X2 dan Upah X3, terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) secara serempakdiperlihatkan dengan uji Fhitung. Hasil pengujian menunjukkan Fhitung sebesar 34,969sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$) atau 95 % adalah 4,35 yangberarti Fhitung > Ftabel. Hal ini menunjukan jumlah sektor industri (X1), modal (X2), dan upah (X3) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), atau dapatdiartikan jumlah sektor industri (X1), modal (X2) dan upah (X3) berpengaruh positifterhadap penyerapan tenaga kerja atau terima H_a tolak H_o .

B. Hubungan jumlah Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil output dari penelitian diatas variabel Sektor Industriberpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai thitung $X1 > ttabel(4,417 > 2,364)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara individual variabel sektor industri berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Darma, (2003) dengan judul Pengaruh penyerapan tenaga sektor industri di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel industri makanan dan minuman terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

C. Hubungan Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian terhadap variabel Modal (X2) diperoleh nilai thitung< ttabel ($0,367 < 2,364$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara individual variabel modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini disebabkan modal tidak memiliki peranan penting dalam penambahan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman tersebut sehingga variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan dalam penambahan tenaga kerjanya. Hal ini sesuaidengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2013) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal, dan upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara.

D. Hubungan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian terhadap variabel Upah (X3) diperoleh nilai thitung< ttabel($0,728 < 2,364$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga secara individual variabel upah tidak berpengaruh posisif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat. Hal ini disebabkan oleh penentuan besaran upah yang ditetapkan tidak berdasarkan UMP yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun besaran upah ditetapkan oleh industri makanan dan minuman tersebut berdasarkan kesanggupan pembiayaan oleh industritersebut sehingga menyebabkan pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Novianti (2013) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal, dan upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Sumatera Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan Faktor-faktor yangmempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kabupaten Aceh Barat dimana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel jumlah sektor industri makanan dan minuman (X_1) secara nyata dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri makanan dan minuman di Kabupaten Aceh Barat dengan nilai thitung $X_1 > t_{tabel}$ atau ($4,417 > 2,364$).
- Variabel Modal (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai thitung $X_2 < t_{tabel}$ atau ($0,367 < 2,364$).
- Variabel Upah (X_3) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai thitung $X_3 < t_{tabel}$ atau ($0,728 < 2,364$).
- Hasil pengujian menunjukkan F_{hitung} sebesar 34,969 sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$) atau 95 % adalah 4,35 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan jumlah sektor industri (X_1), modal (X_2) dan upah (X_3) berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), atau dapat diartikan jumlah sektor industri (X_1), modal (X_2) dan upah (X_3) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja atau terima H_a tolak H_o .

REFERENSI

- Adrian Payne, 2007, *The Essence of Service Marketing (Pemasaran Jasa)* PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Amirullah, 2008. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi Revisi. Lembaga Penerbit FE UI Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS 2008) *Tentang Industri di Indonesia*
- _____, 2010. *Tentang Industri Kecil di Indonesia*
- _____, 2017. *Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Aceh Barat, Aceh*.
- _____, 2017. *Pertumbuhan IMK di Indonesia, Jakarta*.
- Basuki, 2015. *Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2014*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 04, No. 03, Edisi Januari (31-54).
- Darma, S. 2003. *Pengaruh penyerapan tenaga sektor industri di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 07, hal. 1.
- Deperindag. 2005 *tentang Industri Kecil di Indonesia*. Jakarta.
- Depnakertrans, 2004 *tentang Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia*
- Fuad, Kadafi, 2013, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Hakim 2009. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar Edisi 5*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Herawati, 2016. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industry Shuttlecock Kota Tegal*. Jurnal Ekonomi, Vol 5. No 1.
- Kuncoro, 2007. *Dimensi Kualitatif Keberhasilan Perluasan Kesempatan Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan vol 7. Halaman 1.
- Mankiew. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Perkasa.
- _____. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Novianti, 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Di Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 03, No. 23, Edisi Januari (31-64).
- Nugraha. 2011. *Ekonomi Manajerial*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nuswantoro. 2011. *Pengaruh Investasi, Nilai Produksi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kabupaten Pati*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 07, hal. 1
- Octoviningsih, 2006. *Pengaruh Nilai Upah Minimum Kabupaten, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bogor*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 07, No.3, edisi September (32 – 85).
- Payaman Siamanjuntak 2008 *“Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia PT. Pustaka Utama Jakarta*.
- Puspitasari et al, 2016. *Pengaruh Investasi Publik, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Regional di Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 07, hal. 1
- Purnomo 2011. *Tenaga Kerja dan Pembanguna*. Yayasan Jaya karya Jakarta
- Setiawan, 2011. *Analisis penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Semarang*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No. 23, Edisi September (33-81).
- Sukirno, Sadono. 2012. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. FEUI : Jakarta.
- _____. 2006. *Teori Mikro Ekonomi*. FEUI : Jakarta.
- Soekartawi, 2009. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Tambunan, 2011, *Small Business Economics (Springer) The Role of Small Firms in Indonesia*.
- Undang-undang No. 23 Tahun 2014 *tentang Ketenagakerjaan*

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Winardi, 2017. Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Output, Penyerapan Tenaga Kerja, Distribusi Pendapatan Dan Kemiskinan Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen. Hal 318.

Yasrizal, 2016. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil Makanan Dan Minuman Provinsi Aceh. Jurnal Seminar Nasional Fakultas Ekonomi UTU. Hal. 570.

Yusuf, AG. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana.

Zethamil dan Mary Jo Bitner 2008, Ekonomi Ketenagakerjaan. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Jakarta